

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang sangat menentukan maju atau tidaknya suatu negara. Hal ini dapat kita lihat di beberapa negara bahwa jika suatu negara sudah maju, maka pendidikan di negara tersebut juga maju. Sebaliknya jika suatu negara masih dalam keadaan berkembang maka pendidikan di negara tersebut biasanya juga masih dalam keadaan berkembang. Indonesia salah satu negara yang sedang berkembang masih mempunyai banyak masalah di pendidikan ini. Oleh karena itu pemerintah telah melakukan berbagai usaha pada sektor pendidikan.

Berbagai upaya pembenahan sistem pendidikan dan perangkatnya di Indonesia terus dilakukan, sehingga muncul beberapa peraturan pendidikan untuk saling melengkapi dan menyempurnakan peraturan-peraturan yang sudah tidak relevan lagi dengan kebutuhan saat ini. Hal ini dilihat pada rumusan tujuan pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan perkembangan kehidupan masyarakat dan negara. Adapun rumusan tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab II, Pasal 2: Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945". Selanjutnya pada Pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, perhatian harus ditujukan pada penataan sistem persekolahan yang baik. Kegiatan utama dalam sebuah institusi persekolahan adalah kegiatan pembelajaran, maka kualitas pendidikan akan sangat ditentukan sejauh mana pengelolaan proses belajar mengajar dijalankan. Hal ini mengandung makna bahwa perhatian terhadap kegiatan pembelajaran di kelas dapat merupakan indikator keberhasilan proses pendidikan. Selain itu sebagai sebuah sistem, sekolah memiliki banyak komponen yang saling mempengaruhi. Penataan dan pemberdayaan semua komponen itu merupakan langkah yang perlu mendapat penyelesaian yang komprehensif dan tuntas.

Kenyataan yang dihadapi di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa belum memuaskan. Secara global jika ditinjau kualitas pendidikan di Indonesia, bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara-negara lain. Indikator rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia ditandai dengan laporan data UNESCO Tahun 2000 yang dikutip dari Supranata (2004) tentang peringkat Indeks

Kenyataan seperti di atas menimbulkan berbagai pertanyaan menyangkut rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Banyak faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa, di antaranya seperti siswa, guru, metode, lingkungan sarana dan prasarana dan sebagainya. Seperti yang diungkapkan oleh Ahmadi dan Mulyono (1991) menyatakan bahwa komponen-komponen yang mempengaruhi hasil belajar seorang siswa meliputi: (1) stimuli belajar, (2) metode belajar, (3) individual siswa. Van Dallen (1973) menyatakan komponen-komponen yang mempengaruhi hasil belajar seorang siswa meliputi: (1) guru, (2) kurikulum, (3) siswa, (4) media, (5) metode mengajar, dan (6) lingkungan. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal, maka antara komponen-komponen tersebut harus saling mendukung satu dengan yang lainnya.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan dalam menciptakan SDM handal yang dapat bersaing dalam era globalisasi. Dengan demikian sangat dituntut kemampuan profesionalisme guru untuk mewujudkan hal di atas. Menurut Usman (2002), untuk profesionalitas guru, diperlukan hal-hal seperti : (1) menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam, (2) menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya, (3) menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai, (4) adanya kepekaan dalam dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya, (5) memungkinkan perkembangan sejalan dengan

dinamika kehidupan, (6) memiliki kode etik, sebagai bahan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, (7) diakui oleh masyarakat, karena memang diperlukan jasanya dalam masyarakat. Jika hal-hal seperti yang dikemukakan di atas dimiliki oleh seorang guru, maka keprofesionalan seorang guru tersebut tidak perlu diragukan lagi.

Di samping itu, faktor karakteristik siswa sangat menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Seperti yang diungkapkan oleh Bloom (1956) yang menyebutkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor kualitas pengajaran dan karakteristik siswa. Sehubungan dengan pendapat ini, maka dalam penelitian ini yang menjadi kajian penelitian adalah karakteristik siswa. Hal ini karena karakteristik siswa memiliki peranan yang sangat penting dalam menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran oleh guru.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut: Bagaimanakah hasil belajar sejarah di SMAN Langkat Hulu? Apakah faktor metode mengajar guru berhubungan dengan hasil belajar siswa? Apakah hasil belajar siswa berhubungan dengan lingkungan belajar? Apakah keterampilan guru mengelola pembelajaran berhubungan dengan hasil belajar siswa? Bagaimanakah keterampilan guru mengelola pembelajaran dalam mempengaruhi hasil belajar siswa? Jika keterampilan mengajar guru

berhubungan dengan hasil belajar siswa, seberapa besarkah kontribusi keterampilan mengelola pembelajaran dengan hasil belajar siswa? Apakah tingkat pendidikan guru memiliki kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa? Apakah faktor karakteristik siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa? Seberapa besarkah pengaruh karakteristik siswa terhadap hasil belajar siswa? Apakah hasil belajar siswa berhubungan dengan minat belajar? Seberapa besarkah hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa?

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari banyaknya masalah yang diidentifikasi di atas, menunjukkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Sehingga diperlukan pembatasan masalah. Untuk itu, maka permasalahan lebih difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dari identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada faktor persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru, minat belajar siswa dan hasil belajar siswa bidang studi sejarah dibatasi pada ranah kognitif aspek pengetahuan ( $C_1$ ), pemahaman ( $C_2$ ), aplikasi ( $C_3$ ), sintesis ( $C_4$ ), analisis ( $C_5$ ) dan kreatifitas siswa ( $C_6$ ).

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan permasalahan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

siswa. Besarnya hubungan antara kedua variabel bebas (persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan minat belajar) tersebut akan menggambarkan betapa kuat dan pentingnya kedua variabel tersebut dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pimpinan Departemen Pendidikan Nasional (Diknas) ataupun instansi lain yang terkait secara struktural maupun secara fungsional dengan peningkatan sumber daya tenaga guru.